

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Secara umum, penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan sampel besar (Azwar, 2019).

Rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dengan bentuk hubungan kausal sebab akibat dan melibatkan variabel bebas (independen) serta variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini variabel (Y) terikat (dependen) adalah perilaku konsumtif, sedangkan variabel (X) bebas (independen) adalah citra diri.

B. Definisi Operasional Penelitian

1. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah perilaku atau gaya hidup individu yang senang membeli barang tanpa pertimbangan yang rasional dan berdasarkan keinginan bukan kebutuhan sehingga dapat memicu berbelanja secara berlebihan. Perilaku konsumtif diukur melalui aspek-aspek menurut Fromm (dalam Arum &

Khoirunnisa, 2021) perilaku konsumtif memiliki empat aspek yaitu pemenuhan keinginan, barang di luar jangkauan, barang tidak produktif, dan status.

2. Citra Diri

Citra diri adalah persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri baik secara fisik, psikis, dan status sosial di lingkungannya. Citra diri juga merupakan gambaran yang dimiliki seseorang sebagai makhluk berfisik, sehingga citra diri biasanya sering dikaitkan dengan karakteristik fisik termasuk di dalamnya penampilan seseorang secara umum. Citra diri diukur melalui aspek-aspek menurut Jersild (dalam Ni'mah & Rohmatun, 2017) citra diri terdiri dari tiga aspek yaitu komponen persepsi (*perceptual component*), komponen konsep (*conceptual component*), dan komponen sikap (*attitudinal component*).

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Menurut Corper dkk., (dalam Sugiyono, 2018) populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur dan merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Azwar (2017) populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi pada penelitian ini bersifat

infinite (tidak diketahui). Populasi tak terbatas (*infinite*) adalah kumpulan objek atau individu yang menjadi objek penelitian dan tidak diketahui batas wilayahnya atau tidak dapat dilakukan pengukuran mengenai jumlah keseluruhan individu yang terdapat di wilayah yang ditempati (Dahri, 2020). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah generasi Z pengguna *E-Money* yang berada di Karawang.

2. Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampel pada penelitian dilakukan dengan teknik *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2018) teknik *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *sampling* kuota. *Sampling* kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan terpenuhi (Sugiyono, 2018).

Karena pada penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui (*infinite*) maka untuk menentukan jumlah sampel yang populasinya tidak diketahui peneliti menggunakan rumus Cohen (dalam Hikmah & Sunargo, 2022) sebagai berikut:

$$N = \frac{L}{f^2} + u + 1$$

Keterangan:

N = Ukuran sampel

f^2 = Effect size

u = Banyaknya ubahan yang terkait dalam penelitian

L = Fungsi power dari u, diperoleh dari tabel, t.s. 1%

Power (p) = 0,95 dan effect size (f^2) = 0,1

Harga L tabel dengan t.s. 1% power 0,95 dan u = 5 adalah 19,76.

Maka dengan rumus tersebut didapat:

$$N = \frac{19,76}{0,1} + 5 + 1 = 203,6$$

Sesuai dengan yang didapat pada perhitungan rumus Cohen sebesar 203,6 yang dibulatkan menjadi 205, maka responden pada penelitian ini berjumlah 205 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologis. Instrumen skala psikologis menurut Azwar (2020) merupakan daftar pertanyaan yang mendeskripsikan mengenai aspek kepribadian individu dari indikator perilaku guna memperoleh jawaban yang tidak

secara langsung menggambarkan keadaan diri responden yang biasanya tidak disadari.

Azwar (dalam Malwa, 2017) menyebutkan bahwa skala psikologi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada subjek untuk mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang hendak diukur kepada subjek untuk dijawabnya. Skala psikologis bertujuan untuk mengungkapkan tujuan ukur tersebut dengan melakukan analisis statistika. Skala psikologis yang akan dilakukan untuk penelitian ini yakni skala citra diri dan skala perilaku konsumtif yang terdiri dari beberapa item *favorable* dan item *unfavorable*. Item *favorable* merupakan item yang berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur. Sedangkan item *unfavorable* merupakan item yang berisi konsep bertentangan atau tidak mendukung ciri perilaku yang dikehendaki oleh indikator berperilaku (Azwar, 2020).

Skala citra diri dan skala perilaku konsumtif pada mahasiswa pengguna *E-Money* di Karawang menggunakan skala *likert*. Sugiyono (2018) menyatakan skala *likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Penyebaran skala pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan media *google form*.

Menurut Azwar (2018) skala *likert* merupakan skala yang disusun untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif. Skala *likert* disusun dalam format *checklist* dan terdapat lima alternatif jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai

(STS). Setiap pernyataan memiliki lima pilihan sikap yang akan dipilih salah satunya, sehingga pernyataan ini berisi pengukuran skala mengenai objek sikap yang dipilih atau dirasakan oleh responden. Dalam penelitian ini, digunakan jenis instrument skala psikologis dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skor Aitem

No.	Tanggapan	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	(SS) Sangat Sesuai	5	1
2.	(S) Sesuai	4	2
3.	(CS) Cukup Sesuai	3	3
4.	(TS) Tidak Sesuai	2	4
5.	(STS) Sangat Tidak Sesuai	1	5

1. Skala Perilaku Konsumtif

Skala perilaku konsumtif menggunakan skala konstruksi yang disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku konsumtif menurut Fromm (dalam Arum & Khoirunnisa, 2021) yang menyebutkan bahwa perilaku konsumtif memiliki empat aspek yaitu pemenuhan keinginan, barang di luar jangkauan, barang tidak produktif, dan status. Adapun *blueprint* skala perilaku konsumtif dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 3. 2 *Blueprint* Skala perilaku Konsumtif

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Σ
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Pemenuhan Keinginan	Pembelian yang dilakukan untuk memuaskan keinginan pribadi	1, 2	3, 4	4
Barang di Luar Jangkauan	Pembelian yang dilakukan tanpa pertimbangan rasional	5, 6	7, 8	4
Barang Tidak Produktif	Pembelian yang dilakukan hanya berdasarkan emosi dan situasi sesaat	9, 10	11, 12	4
Status	Pembelian yang dilakukan untuk mendapatkan status tertentu di kalangan masyarakat	13, 14	15, 16	4
Total		8	8	16

2. Skala Citra Diri

Skala citra diri pada penelitian ini menggunakan skala konstruksi yang disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Jersild (dalam Ni'mah & Rohmatun, 2017) menyebutkan bahwa citra diri terdiri dari tiga aspek yaitu komponen persepsi (*perceptual component*), komponen konsep (*conceptual component*), dan komponen sikap (*attitudinal component*). Adapun *blueprint* citra diri dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3. 3 *Blueprint* Skala Citra Diri

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Σ
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Komponen Persepsi <i>(Perceptual Component)</i>	Mampu menerima dan memiliki rasa kepercayaan diri terhadap bentuk fisik yang dimiliki	1, 7, 13	4, 10, 16	6
Komponen Konsep <i>(Conceptual Component)</i>	Cara memandang diri dalam menerima dan memahami kelebihan dan kekurangan diri	2, 8, 14	5, 11, 17	6
Sikap <i>(Attitudinal Component)</i>	Mampu menerima penilaian orang lain tentang saya	3, 9, 15	6, 12, 18	6
Total		9	9	18

E. Metode Analisis Instrumen

3. Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Menurut Azwar (2019) pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Pengujian validitas yang dipakai kemudian akan dilakukan secara empirik dan dikenal secara tradisional yaitu uji validitas ini.

Penelitian ini akan menggunakan perhitungan koefisien validitas isi *Aiken's V*. Dimana *Aiken's V* memberikan rumus formula untuk menghitung validitas isi

yang didasarkan hasil dari penilaian ahli (*expert judgement*) sebanyak jumlah orang terhadap aitem-aitem dimana telah mewakili skala ukur. *Indeks Aiken's V* dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

s = r – lo

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

lo = angka penilaian validitas terendah (yaitu 1)

c = angka penilaian validitas tertinggi (yaitu 5)

n = banyaknya SME/penilai

4. Uji Analisis Aitem

Adapun validitas aitem yang digunakan menggunakan analisis aitem atau daya deskriminasi aitem. Menurut Azwar (2020), deskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan daya yang tidak memiliki atribusi yang di ukur. Salah satu cara menentukan daya diskriminasi aitem yaitu dengan menghitung koefisien korelasi antar distribusi skor aitem total skala itu sendiri, kriteria pemilihan aitem yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan korelasi aitem total dengan batasan nilai 0,3 ($p > 0,3$), korelasi aitem dihitung dengan menggunakan *Product Moment* dari *Karl Pearson* dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Adapun rumus untuk penghitungan manual formula *Pearson* (dalam Azwar, 2020) adalah sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{\left[\sum iX - \frac{(\sum i)(\sum X)}{n} \right]}{\sqrt{\left[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n} \right] \left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \right]}}$$

Keterangan:

i = Skor item

X = Skor tes

n = Banyaknya subjek

Perhitungan ini dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS untuk analisis item dan melihat daya diskriminasi dari item alat ukur yang telah dibuat dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu hasil analisis item dinyatakan memiliki daya beda item yang baik jika lebih dari 0,3 ($p > 0,3$) Azwar (2020).

5. Uji Reliabilitas

Azwar (2021) mengemukakan hasil suatu pengukuran dikatakan reliabel hanya jika pengukuran dilakukan beberapa kali pada subjek dalam kelompok yang sama, tetapi diperoleh hasil yang relatif sama, kecuali aspek yang diukur oleh subjek tidak berubah. Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Cronbach's Alpha melalui bantuan program *software* SPSS versi 25. Berikut acuan tabel *Guilford* menurut Sugiyono (2018):

Tabel 3. 4 Interpretasi Koefisien Reliabilitas Guilford

Skor	Klasifikasi
$\geq 0,90$	Sangat Reliabel
0,70 - 0,90	Reliabel
0,40 – 0,70	Cukup Reliabel
0,20 – 0,40	Kurang Reliabel
$\leq 0,20$	Tidak Reliabel

F. Teknik Analisis Data

6. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghazali (dalam Apriyono, 2015) adalah pengujian untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Komolgorov-Smirnov* menggunakan pendekatan *montecarlo* melalui program SPSS versi 25, dengan kriteria kenormalan signifikasi uji = 0.05. Jika Sig > 0.05, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika Sig < 0.05, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Sugiyono, 2018).

7. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian asumsi yang wajib dilakukan apabila dalam pengujian hipotesis akan menggunakan teknik analisis regresi linear (Sibarani, 2019). Pengujian linearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program SPSS versi 25, dengan membandingkan p-value dengan signifikasi (0,05) antar variabel (Rangkuti & Wahyuni, 2017). Menurut Sugiyono

(2018) jika nilai *linearity Sig* < 0,05 maka dapat dikatakan linier, sedangkan jika nilai *linearity Sig* > 0,05 maka tidak linier.

8. Uji Hipotesis

Analisis regresi adalah suatu teknik pengujian hipotesis penelitian yang digunakan untuk melihat bagaimana satu variabel mampu memprediksi variabel yang lain dan bagaimana arah hubungan sebab akibat antar variabel yang bersangkutan (Rangkuti & Wahyuni, 2017). Sugiyono (2018) menyebutkan bahwa uji regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi kriteria nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel dependen. Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal yang melibatkan hanya satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 25.0, dengan rumus yaitu:

$$y = a + bx$$

Keterangan:

y : variabel dependen

a : konstanta

b : koefisien predictor

x : variabel predictor

9. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2018) nilai dari koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen (X) citra diri terhadap variabel dependen (Y) perilaku konsumtif. Menurut Sugiyono (2018) rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

10. Uji Kategorisasi

Penelitian melakukan kategorisasi didalam penelitian ini berdasarkan kategorisasi skor skala tinggi dan rendah. Menurut Azwar (2018) uji kategorisasi ditunjukan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Adapun penggolongan subjek citra diri terdiri dari dua kategori positif dan negatif, dan dua kategori perilaku konsumtif yaitu tinggi dan rendah. Lalu penggolongan kategori menurut Azwar (2018) yaitu:

Tabel 3. 5 Klasifikasi Kategorisasi Perilaku Konsumtif

Rumus	Kategorisasi
$X > \mu$	Positif
$X < \mu$	Negatif

Keterangan:

X : Skor Setiap Responden

μ : Mean Teoritik

Tabel 3. 6 Klasifikasi Kategorisasi Citra Diri

Rumus	Kategorisasi
$X > \mu$	Tinggi
$X < \mu$	Rendah

Keterangan:

X : Skor Setiap Responden

μ : Mean Teoritik

